

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Triwiyanto (2014:113) pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan tersusun dalam mewujudkan lingkungan belajar dan terjalannya pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi yang ada padanya untuk memiliki ilmu baik dalam spriritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, bahkan dalam berketerampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan mempunyai fungsi yang penting dalam meningkatkan suatu bangsa. Oleh karena itu peningkatan kualitas negara sebenarnya bergantung dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan ini dapat dicapai dengan mengedepankan pentingnya pendidikan.

Pendidikan jasmani ialah kegiatan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aktifitas bersifat jasmani yang telah disusun secara sistematis yang memiliki tujuan guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara kognitif, organik, perseptual, neuromuskuler, dan emosional pada kerangka sistem dunia pendidikan tingkat nasional. Pendidikan jasmani yakni kegiatan pembelajaran yang memberikan perhatian secara proporsional serta memadai pada subjek utama di pembelajaran (Rosdiani, 2014:137). Pendidikan jasmani ialah salah satu bagian yang berperan penting dari kegiatan dipendidikan.

Artinya pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau pelengkap yang dibuat-buat didalam program sekolah sebagai alat untuk menjadi sibuk peserta didik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan sekolah menengah atas menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Dalam kebugaran jasmani memiliki kegunaan yang sangat kompleks dalam aktifitas olahraga. Didalam komponen kebugaran jasmani seluruhnya memiliki peranan masing masing dalam membentuk fisik (E. B. Fahrizqi et al., 2020). Menurut Marhaendro (2010) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani yakni proses pendidikan dengan mencari dari pengalaman belajar dengan melalui bentuk gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, bahkan intensif guna merangsang pertumbuhan serta perkembangan dalam bentuk fisik, motorik, cara berfikir, tingkat emosional, keadaan sosial, dan rasa moral di dalam pendidikan jasmani sangat berhubungan dengan proses belajar dan mengajar.

Menurut Ruhimat, dkk (2015:124) belajar adalah kegiatan yang disengaja dan dilakukan oleh peseorangan agar menjadi perubahan pada diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak bisa melakukan sesuatu, menjadi melakukan hal, atau yang tidak berkreasi menjadi kreatif. Proses belajar pada sekolah tidak bisa dilakukan secara individu namun menggunakan keterlibatan orang lain yang mengajarkan seperti halnya pendidik atau guru. Belajar dalam makna yang luas ialah suatu kegiatan yang kemungkinan menimbulkannya atau terjadinya suatu sikap yang bukan diakibatkan oleh peningkatan dan suatu hal yang bersifat

sementara sebagai terbentuknya hasil respon utama pada peserta didik (Pane and Darwis Dasopang, 2017).

Pada akhir tahun 2019 dihebohkan dengan terjadinya wabah *coronavirus* yang melanda diseluruh dunia. Penularan *coronavirus* terjadi secara langsung antar manusia (*human to human transmission*) ini memunculkan peningkatan jumlah kejadian yang luar biasa hingga pada akhir bulan Januari 2020 didapatkan peningkatan sebesar 2000 kasus terkonfirmasi dalam satu hari (24 jam) (Handayani, 2020). Menurut Van Kampen *et al.* (2020) mengatakan bahwa *Coronavirus* tipe baru ditemukan pada manusia semenjak peristiwa hebat yang terjadi di Kota Wuhan, Tiongkok-China, pada Desember 2019, kemudian diberikan nama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS Cova 2), serta menimbulkan wabah COVID- 19 (*Corona virus Disease-2019*). Pada akhir Januari 2020 WHO mencetuskan status Global Emergency pada kasus wabah virus Corona dan saat 11 Februari 2020 WHO memberi nama sebagai COVID-19 (Zhou *et al.*, 2020).

Pada bulan Maret 2020 wabah ini melanda di Indonesia yang menyebabkan segala kegiatan terganggu khususnya juga dalam dunia pendidikan terutama pelaksanaan proses belajar dan mengajar antara peserta didik dan pendidik. Gumantan dan Mahmud (2020) menyatakan bahwa dengan terjadinya penularan *coronavirus* yang sangat cepat dan jumlah korban jiwa yang meningkat semakin bertambah tingkat kecemasan masyarakat. Dengan korban yang bertambah ini memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan mental pada

lingkungan masyarakat. Terjadinya masalah *coronavirus* yang sedang melanda, untuk mengurangi resiko penularan *coronavirus*, diantara langkah pertama diambil dan dilakukan oleh pemerintah adalah menginformasikan untuk bekerja dari rumah, belajar dan bahkan beribadah di rumah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menginstruksikan surat edaran No. 04 tahun 2020 kepada seluruh lembaga pendidikan dengan perihal mengenai pelaksanaan kebijakan dalam bidang pendidikan selama masa darurat penyebaran wabah *coronavirus-2019* (COVID-19). Akibat wabah pandemi ini sistem proses belajar-mengajar secara langsung disekolah berubah menjadi proses belajar-mengajar secara tidak langsung. Peserta didik harus belajar dari rumah dengan bantuan teknologi yang bisa menggunakan media sosial. Menurut Elyas dalam (Gumantan, Nugroho dan Yuliandra, 2021) teknologi yang berkembang yang dalam pembaruan bidang pendidikan dan ICT memiliki peran yang sangat mungkin dan penting dalam proses belajar mengajar, dengan pemanfaatan multimedia akan membawa kita dalam situasi belajar mengajar yang berdampak pada pembelajaran tatap muka. Hampir berbagai usaha pembaruan dalam aspek kurikulum pembelajaran dan penerapan cara mengajar pendidik, yang pada akhirnya tergantung pada pendidik itu sendiri. Meskipun peserta didik belajar dirumah pendidik memiliki kewajiban untuk mengajar, karena pendidik mempunyai peran yang penting dalam upaya pendidikan. Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa untuk seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) di

rumah yang semulanya kegiatan proses belajar secara langsung di sekolah atau universitas. Pembelajaran berbasis dalam jaringan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dari jarak jauh melalui alat bantu media berupa jaringan internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler, laptop, dan komputer.

Pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) meliputi semua olahraga dan kesehatan. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang didominasi dengan gerakan fisik dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan, namun kegiatan ini tidak memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara langsung. Menurut Rizki dan Aguss (2020) menyampaikan bahwa dampak tersebut sangat terasa jelas dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), pembelajaran pendidikan jasmani ialah bagian integral dari sistem pendidikan, pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran yang ditanamkan dalam bentuk teoritis (kognitif) dan praktek (psikomotorik). Dalam Pendidikan jasmani guru harus memberikan kegiatan olahraga permainan, karena akan banyak membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan olahraga permainan sangat berarti dan memberikan dampak positif terhadap unsur-unsur jasmani, kejiwaan dan sosial (Gumantan & Mahfud, 2018). Menurut Hidayat dalam Rosdiani (2014:141) masalah yang ditemui dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada empat hal pokok. Antara lain, pertama terjadinya ketimpangan dalam

penekanan dimensi kemanusiaan yang dikembangkan. Kedua, proses pembelajaran dengan sistem reduksionistik dan mekanistik. Selanjutnya ketiga adanya alienasi kurikulum atau bahan ajar, dan terakhir interaksi kegiatan pembelajaran terarah monolog. Menurut (Gumantan, Nugroho dan Yuliandra, 2021) berkembangnya kemajuan teknologi berdampak pada lingkup pendidikan sehingga pemanfaatan teknologi menjadi tren baru dalam aspek lingkup pendidikan yang ada di Indonesia akan tetapi platform yang disediakan dalam pembelajaran online ini masih sangat terbatas, hal ini dapat di lihat dari penerapan teknologi dalam pendidikan yang masih sangat kecil setiap pendidikan masih mengoptimalkan pembelajaran tatap muka sebagai cara yang baik, pembelajaran online masih menjadi sebuah pekerjaan rumah yang sangat berat dimana penerapan proses pendidikan berbasis teknologi masih sangat rendah. Selain dari masalah tersebut keterbatasan seperti halnya dalam jaringan/sinyal internet dan penggunaan operasional pada aplikasi online, pembelajaran pendidikan jasmani pun menemui berbagai kendala dan hambatan di masa wabah COVID-19. Wabah COVID-19 yang terjadi di Indonesia khususnya di provinsi Lampung sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di SMA, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di dalam kelas mau tidak mau harus berpindah dengan pembelajaran melalui daring atau jarak jauh.

Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2020 di SMA Negeri 1 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, peneliti mendapatkan bahwa pada masa pandemi memberikan efek pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Menurut Taufik Rahman (2020) Hal utama yang dihadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung pada setiap wilayah peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut menimbulkan adanya persepsi dari peserta didik terhadap sistem pembelajaran yang ada pada saat ini. persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi (Sarwono, 2014). Hasil observasi pra-penelitian yang didapatkan melalui wawancara kepada peserta didik, ada banyaknya keluhan dari peserta didik kepada pendidik dikarenakan terlalu banyak tugas dibandingkan dengan pembelajaran disekolah secara tatap muka langsung. Persepsi dari peserta didik menggambarkan akan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring.

Menurut Ely Sativasih Rosali (2020) kondisi pelaksanaan pembelajaran online tidak sebaik pembelajaran tatap muka. Selain itu, terhambatnya batasan internet yang tidak mendukung (sinyal lambat) sehingga banyak peserta didik yang selalu telat dalam mengumpulkan tugas. Karena hal inilah mengakibatkan belum terlaksananya rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara maksimal di SMA

Negeri 1 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan gambaran atau konsep mengenai proses penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada saat wabah pandemi covid-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini maka peneliti ingin menganalisa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang telah dijabarkan pada latar belakang dirumuskan sebagai berikut, bagaimana persepsi siswa terhadap proses penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti fokus pada permasalahan maka batasan pada penelitian ini meliputi antara lain, “persepsi siswa terhadap proses penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Padang Cermin.”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui mengenai persepsi siswa terhadap proses penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Padang Cermin.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dijadikan sebagai informasi dalam memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah terjadi selama proses pembelajaran terutama dalam hal perepsi siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa wabah pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengoptimalkan serta evaluasi dalam pembelajaran PJOK pada masa wabah pandemi COVID-19 di-SMA Negeri 1 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Dan dapat memberikan referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya terkait sumber yang dapat digunakan mengenai persepsi siswa terhadap proses penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pandemic covid-19.